

## **PERUBAHAN PROGRAM STUDI FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**DARI EMPAT PROGRAM STUDI: NUTRISI DAN MAKANAN TERNAK, PRODUKSI TERNAK,  
SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN, DAN TEKNOLOGI HASIL TERNAK  
MENJADI SATU PROGRAM STUDI:**

**ILMU DAN INDUSTRI PETERNAKAN  
(STUDY PROGRAM OF ANIMAL SCIENCE AND INDUSTRY)**

### **Latar Belakang**

Dinamika perkembangan proses otonomi UGM sebagai PTBHMN membawa suatu konsekuensi terhadap unit pelaksana akademik Fakultas Peternakan. Perubahan mendasar yang menyertai otonomisasi bercirikan reformasi di bidang perencanaan, manajemen akademik, keorganisasian dan sumber daya manusia. Percepatan ini sangat terkait dengan dinamika berbagai kepentingan eksternal yaitu tuntutan peningkatan dan pemeliharaan mutu yang tinggi dari produk bidang akademik, karena ini merupakan bagian dari akuntabilitas Fakultas Peternakan kepada *stakeholder*. Fakultas Peternakan merupakan unit pelaksana pendidikan yang strategis dalam menghasilkan sarjana peternakan yang kelak menjadi cendekiawan dan mampu mengembangkan IPTEKS sehingga mampu mengelola sumber daya alam untuk didayagunakan yang lestari dalam rangka mendukung kesejahteraan bangsa. Pengembangan sistem pendidikan kita perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan berlandaskan kepada argument filosofis yang kuat agar pengembangan sistem pendidikan ini tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Untuk mencapai tujuan tersebut Fakultas Peternakan UGM dituntut untuk melakukan upaya rasionalisasi dan peningkatan efisiensi di segala bidang tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan penyelenggaraan akademik. Oleh karena itu sesuai dengan statusnya dan dalam rangka menuju fakultas riset maka diperlukan penataan kelembagaan serta program pendidikan yang paling sesuai dalam menghadapi kompleksitas masalah khususnya di bidang pendidikan. Program pendidikan ini hendaknya mampu mencakup pengetahuan dari hulu sampai hilir baik yang terkait dengan budidaya, teknologi, agribisnis, perilaku sosial masyarakat. Dengan demikian program pendidikan disusun dalam bentuk piramida dan berdasarkan kompetensi serta penguasaan keilmuan berbasis pada laboratorium sebagai ujung tombak pengembangan ilmu.

### **Permasalahan.**

Globalisasi dan WTO telah digulirkan, salah satu impaknya adalah banyaknya pendidikan tinggi luar negeri masuk ke Indonesia yang menyamar dalam bentuk perdagangan, namun Forum Rektor seluruh Indonesia termasuk juga UGM telah mendeklarasikan yang intinya menentang perlakuan pendidikan sebagai kegiatan perdagangan. Dibagian lain, Perguruan

Tinggi di Indonesia khususnya di bidang science dan teknologi tidak ada satupun yang masuk dalam rangking 200 perguruan tinggi top dunia, tetapi bidang art dan humaniora menempati urutan ke 56. Hal ini menunjukkan bahwa mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia termasuk di dalamnya bidang peternakan masih rendah sehingga daya saing lulusannya juga lemah. Pada saat ini pendidikan di Fakultas Peternakan UGM menyelenggarakan 4 program studi di tingkat S1 sementara itu di tingkat S2 dan S3 justru hanya mengembangkan satu program studi. Ini berarti terjadi kebalikan dari piramida pendidikan dimana semestinya di level S1 bersifat umum (generalis) dan di level pascasarjana lebih spesialis dan khusus. Alumni S1 yang dihasilkan dari program spesialis seperti sekarang ini kurang lentur dalam berkompetisi untuk memenuhi lapangan pekerjaan dibanding dengan generalis. Kurikulum yang dikembangkan di Fakultas Peternakan UGM untuk lulus S1 diperlukan 144-168 sks. Dari 144 sks ternyata 117 sks adalah mata kuliah wajib fakultas, dan wajib program studi berkisar 21-25 sks sehingga untuk matakuliah pilihan hanya tersedia 2-6 sks. Duplikasi materi perkuliahan masing terjadi disana-sini. *Benchmarking* dari beberapa perguruan tinggi peternakan di luar negeri seperti *Michigan State University*, *Universiti Putra Malaysia*, *University of Philippines at Los Banos* dan *Seoul National University* menunjukkan bahwa kurikulum pada tingkat *undergraduate* bersifat generalis.

#### **Dasar pemikiran.**

Dalam SISDIKNAS 2004 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standard nasional pendidikan untuk setiap program studi (Bab X pasal 38, ayat 3) PP 153/2000 pasal 24 disebutkan bahwa fakultas merupakan unit pelaksana akademik universitas yang mengelola dan melaksanakan satu atau lebih program studi yang dapat tersusun atas jurusan/bagian, laboratorium, studio, dan unit-unit pelaksana akademik lain yang dianggap perlu. ART UGM menyebutkan bahwa pada dasarnya penyelenggaraan program studi itu adalah fakultas atau jurusan. Dekan dengan persetujuan Senat Fakultas dapat membuka, menutup atau menggabungkan program studi (pasal 65). Dalam Kebijakan Akademik UGM beberapa pasal antara lain: pendidikan strata satu (S1) bersifat generalis, strata dua (S2) mengarah ke spesifikasi dan strata 3 (S3) bersifat spesifik (pasal 17). Untuk mencapai itu maka konsep integrasi antar bidang ilmu melalui pengembangan kluster perlu dilakukan untuk mengurangi pengembangan program akademik yang bersifat fragmental, jangka pendek dan tidak terstruktur (pasal 24). Melakukan evaluasi terhadap program pendidikan secara sistematis, terstruktur, periodik dan berkesinambungan dengan menggunakan alat ukur yang baku dengan dilandasi dukungan dan inspirasi internal dalam semangat percepatan menuju institusi pendidikan yang mendunia (pasal 28). Fakultas atau program studi dapat dibuka, ditutup atau digabung sesuai dengan kebutuhan berdasarkan hasil evaluasi dan peraturan yang berlaku (pasal 29).

Surat Dirjen DIKTI no. 3163/D/T/2004 tanggal 18 Agustus mendukung usaha-usaha reorientasi di fakultas peternakan dari 4 program studi menjadi satu program studi. Beberapa

kegiatan evaluasi kurikulum di Fakultas Peternakan UGM telah dilakukan sejak tahun 2000 antara lain:

- a. Semiloka kurikulum Fakultas Peternakan UGM tanggal 8 Maret 2000 yang menghasilkan kesimpulan bahwa program studi satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan secara tegas dan mempunyai sinergis yang sama
- b. Rumusan hasil lokakarya evaluasi kurikulum Fakultas Peternakan UGM tanggal 29-30 Januari 2001 memberikan rekomendasi kepada fakultas bahwa struktur 4 program studi di Fakultas Peternakan UGM perlu ditinjau kembali
- c. Laporan pelaksanaan *Policy Study* tentang aktualisasi program pendidikan dan organisasi akademik Fakultas Peternakan UGM di era otonomi dan globalisasi tanggal 22 Februari 2002 menunjukkan bahwa satu program studi merupakan jawaban mayoritas responden yang dihasilkan dalam diskusi dan wawancara dengan alumni, pengguna alumni, *fresh graduate* serta dengan para pengurus Fakultas Peternakan UNIBRAW Malang dan IPB. Meskipun demikian apabila 4 program studi masih diinginkan perlu peninjauan muatan kurikulum karena hingga saat ini perbedaan antar program studi hanya 22% sedangkan diluar negeri adalah 43%.
- d. Hasil lokakarya terbatas reorientasi program studi pada Fakultas Peternakan tanggal 20-21 Juli 2003 menyebutkan bahwa memandang positif terhadap reorientasi program studi pada Fakultas Peternakan dari 4 program studi menjadi satu program studi.
- e. Musyawarah Nasional I Forum Komunikasi Pimpinan Pendidikan Tinggi Fakultas Peternakan se Indonesia di Lembang tanggal 9-12 September 2003 mengukuhkan dan menyambut positif perubahan 4 program studi menjadi satu program studi.
- f. MUNAS Forum Komunikasi Pimpinan Perguruan Tinggi Peternakan Indonesia (FKPPTPI) tanggal 13 Desember 2004 di Malang menelurkan keputusan memandang positif reorientasi program studi pada Fakultas Peternakan dari beberapa program studi menjadi satu program studi dengan tetap menghargai yang masih ingin menyelenggarakan lebih dari satu program studi. Bagi perguruan tinggi yang sudah siap melakukan perubahan menjadi satu program studi dipersilakan termasuk perubahan nama program studi yang diinginkan diserahkan kepada kebijakan masing-masing.
- g. Hasil rapat Jurusan Sosek Peternakan tanggal 2 Oktober 2004 telah sepakat untuk menjadi satu program studi dengan usulan baru Program Studi Teknologi dan Agribisnis Peternakan.
- h. Kesimpulan International Seminar on Higher Education Strategy: Facing Global Market oleh UGM tanggal 16-17 Desember 2004 bahwa perlu dilakukan

deregulasi pendidikan dengan cara integrasi dan peluruhan program studi, restrukturisasi pendidikan dengan mengacu pada HELTS (Higher Education Long Term Strategy).

- i. Forum Komunikasi Pimpinan Perguruan Tinggi Peternakan seluruh Indonesia di Universitas Sam Ratulangi, Manado tanggal 5-8 September 2005 merekomendasikan kembali perlunya revitalisasi peternakan dan kurikulum ilmu peternakan.

SK Rektor Universitas Gadjah Mada nomor 22/P/SK/HT/2006 tanggal 26 Januari 2006 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum 2006 Program Studi Jenjang Sarjana di Universitas Gadjah Mada pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa Beban studi program sarjana di Universitas Gadjah Mada sekurang-kurangnya 144 satuan kredit semester (SKS) dan sebanyak-abnyaknya 148 SKS yang dirancang untuk masa studi 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester.

Perjalanan evaluasi kurikulum sudah cukup lama dilakukan. Untuk mengantisipasi perkembangan dunia pendidikan yang berkualitas dituntut kurikulum yang dinamis dan sesuai dengan tuntutan pengguna. Untuk itu diperlukan kebersamaan sinergis pemikiran yang luwes dan cerdas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan di Fakultas Peternakan dan juga meningkatkan kompetensi dan fleksibilitas lulusan dalam menghadapi pasar bebas yang sangat dinamis sifatnya.

### **Keputusan**

Perkembangan industri peternakan semakin lama semakin cepat seiring dengan arus kesejagadan. Di luar Indonesia, peternakan merupakan gerbong penggerak di bidang pertanian. Disadari atau tidak oleh kita semua bahwa bidang peternakan adalah penyedia bahan pangan yang paling berkualitas bagi kehidupan manusia. Untuk itu maka diperlukan tangan tangan terampil untuk penyediaan pangan tersebut melalui pendidikan tinggi peternakan.

Telah disadari oleh para pengguna Sarjana Peternakan bahwa lulusan Sarjana Peternakan UGM dengan empat Program Studi yang dihasilkan oleh Kurikulum Nasional 1985 kurang mampu menjawab kebutuhan pasar. Menyadari hal itu maka dengan berbagai upaya kurikulum telah diperbaiki sejak tahun 1992, namun demikian perbaikan tersebut belum mampu sepenuhnya menjawab permintaan *stakeholders*. Perbaikan terus dilakukan dan pada tahun 2001 diadakan perbaikan dan evaluasi kurikulum serta disimpulkan bahwa Program Studi di Fakultas Peternakan UGM perlu diubah dari empat program studi menjadi satu program studi yang berorientasi pada ilmu dan industri peternakan.

Berdasarkan Keputusan Rektor UGM Nomor 187/P/SK/HT/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Perubahan dari 4 Program Studi yaitu Program Studi Nutrisi dan Makanan Ternak, Produksi Ternak, Sosial Ekonomi Peternakan dan Teknologi Hasil Ternak menjadi satu Program Studi yaitu Program Studi Ilmu dan Industri Peternakan pada Fakultas Peternakan UGM terhitung

tanggal 1 Mei 2006, maka Program Studi pada Fakultas Peternakan UGM dinamakan **Program Studi Ilmu dan Industri Peternakan**.